

PEMBELAJARAN MENULIS WACANA DESKRIPSI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Muhafidin

Program Studi PGSD STKIP Muhammadiyah Kuningan
Jalan R.A Moertasiah Soepomo No. 28B, Kuningan, Jawa Barat, 45511
Email: muhafidinghalbi@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji pengaruh metode *mind mapping* terhadap kemampuan menulis wacana deskripsi siswa SD. *Mind mapping* merupakan cara paling mudah untuk memasukkan informasi ke dalam otak dan untuk mengambil informasi dari dalam otak. Penelitian menggunakan metode eksperimen semu dengan desain *one group pretest-posttest design*. Instrumen yang digunakan adalah tes membuat wacana deskripsi berdasarkan indikator penilaian wacana deskripsi meliputi kesesuaian langkah, kesesuaian isi, kesesuaian bahasa, dan kesesuaian bentuk tulisan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDN Perangong 2 Kecamatan Arahman Kabupaten Indramayu, sedangkan sampelnya adalah siswa kelas IV di SD tersebut dengan jumlah 28 siswa. Setelah diimplementasikannya metode *mind mapping* dalam pembelajaran, skor rata-rata *posttest* siswa lebih besar dibandingkan dengan skor rata-rata *pretest*-nya, sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis wacana deskriptif meningkat setelah diberikan *treatment*. Hasil analisis uji statistik menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 17,08 > t_{tabel} = 2,05$ yang berarti kemampuan menulis wacana deskriptif sebelum dan sesudah diberikan perlakuan *mind mapping* adalah berbeda signifikan. Metode *mind mapping* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis wacana deskripsi siswa. Terdapat peningkatan kemampuan menulis wacana deskripsi oleh siswa setelah diterapkan metode *mind mapping* dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Kata Kunci: *Mind Mapping*, Kemampuan Menulis, Wacana Deskripsi.

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the impact of *mind mapping* method in the ability elementary students to write descriptions text. *Mind mapping* is the easiest way to enter information into the brain and to take information from the brain. Using a quasi-experimental research design with *one group pretest-posttest design*. The instrument used was a test made descriptions text is based on indicators of suitability assessment includes a description of discourse step, suitability of content, appropriateness of language, and the suitability of writing. The population in this study were students of elementary school Perangong 2 Arahman in Indramayu, while the sample is fifth grade students in the elementary school with 28 students. Results of statistical test analysis showed that $t_{test} = 17.08 > t_{table} = 2.05$ which means the ability to write descriptive discourse before and after the treatment was given *mind mapping* is significantly different. *Mind mapping* method provide a significant effect on students' ability to write descriptions. There is an increased ability to write descriptions discourse by students after application of *mind mapping* method in Bahasa Indonesia learning.

Keywords: *Mind Mapping*, Writing Ability, Descriptions Text.

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis penting bagi para pelajar, khususnya untuk siswa di sekolah dasar yang merupakan dasar dari segala awal seluruh kompetensi terbentuk. Terdapat empat keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa dalam keterampilan bahasa yaitu, keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain. Menulis adalah menuangkan gagasan, pendapat, perasaan, keinginan, dan kemauan, serta informasi ke dalam bentuk tulisan kemudian “mengirimkannya” kepada orang lain.

Mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat strategis pada Kurikulum 2013 jenjang Sekolah Dasar (SD). Peran mata pelajaran bahasa Indonesia menjadi dominan, yaitu sebagai saluran yang mengantarkan kandungan materi dari semua sumber kompetensi kepada siswa. Mata pelajaran bahasa Indonesia ditempatkan sebagai penghela mata pelajaran lain. Dengan perkataan lain, kandungan materi mata pelajaran lain dijadikan sebagai konwacana dalam penggunaan jenis wacana yang sesuai dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan merupakan salah satu tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia jenjang Sekolah Dasar (SD). Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca. Maksud dan tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh para siswa yang dapat menyusun dan merangkai

jalan pikiran serta mengemukakannya secara tertulis, lancar dan komunikatif. Siswa diharapkan dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya melalui penguasaan keterampilan menulis. Dengan demikian, segala informasi, ilmu pengetahuan dan berbagai kecakapan yang diperoleh siswa dalam pembelajaran tidak hanya sekedar hafalan yang mudah dilupakan sesaat setelah siswa menjalani tes.

Kemampuan menulis wacana deskripsi yang cukup baik seharusnya sudah dimiliki oleh siswa kelas IV, dikarenakan pada kelas sebelumnya mereka mempelajari bagaimana membuat wacana deskripsi dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di kelas IV Sekolah Dasar (SD) Perangsong 2 Kecamatan Arahau Kabupaten Indragiri. Hasil tes menulis wacana deskripsi memperlihatkan bahwa sebagian besar kemampuan siswa dalam menulis wacana deskripsi masih kurang. Siswa kelas IV belum mempunyai kemampuan dalam pembuatan wacana deskripsi. Sebanyak 90,62% (berdasarkan data hasil tes uji coba) siswa masih bingung dalam memilih dan memilih kosakata baku. Hanya 9,38% siswa yang mampu membuat wacana deskripsi dengan baik, meskipun dalam tingkatan cukup. Sebagian besar siswa belum dapat mengasosiasikan pemikirannya ke dalam tulisan.

Model pembelajaran yang tidak berorientasi pada siswa merupakan faktor yang sangat erat hubungannya dengan rendahnya minat siswa dalam menulis karangan deskripsi, sehingga siswa merasa jenuh. Kenyataan di lapangan memperlihatkan bahwa pembelajaran masih terfokus pada siswa (*student center*).

Model atau metode pembelajaran masih belum mengarahkan pada keterampilan menulis yang kreatif dan inovatif sehingga aktivitas siswa saat pembelajaran masih sangat kurang. Padahal dalam menulis membutuhkan suasana yang nyaman dan tenang sehingga ide-ide yang ada dapat mengalir, dan dibutuhkan pula model pembelajaran yang bisa membangkitkan semangat siswa dalam menulis.

Guru dituntut untuk selalu kreatif dalam menyampaikan bahan pembelajarannya pada proses pembelajaran menulis, maka hal tersebut peneliti berkeyakinan hati mencoba menerapkan metode yang dapat membantu siswa dalam menghadapi kesulitan menulis wacana deskripsi serta meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran menulis. Salah satu metode yang dapat dipergunakan adalah melalui peta pikiran (*mind map*). Peta pikiran baik digunakan untuk menunjukkan kemampuan siswa dalam menulis.

Model peta pikiran merupakan cara paling mudah untuk memasukkan informasi ke dalam otak dan untuk mengambil informasi dari dalam otak (Buzan: 2005). Cara ini adalah cara yang kreatif dan efektif dalam membuat catatan sehingga boleh dikatakan *mind map* benar-benar memetakan pikiran. Selanjutnya DePorter dan Mike Hernacki (2003) juga mengemukakan pendapatnya bahwa peta pikiran adalah teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dalam prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Jadi, dengan berimajinasi, berangan-angan atau berkhayal sesuatu dengan menggunakan alat indera dapat menghubungkan-hubungkan (asosiasi) gambar yang satu dengan yang

lain karena *mind map* sarat dengan gambar dan warna (Buzan, 2005).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik melakukan penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh metode *mind map* terhadap kemampuan menulis wacana deskripsi. Penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan *mind map* pada pembelajaran dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis wacana deskripsi.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Eksperimental Design* (pra-eksperimen). *Pre Eksperimental Design* sering kali dipandang sebagai eksperimen tidak sebenarnya. Oleh karena itu, sering disebut dengan “*quasi experiment*” atau eksperimen semu. Metode penelitian semu adalah metode yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek penelitian, dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol semua variabel yang berhubungan dengan subjek penelitian (Arikunto, 2003). Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*. Desain ini adalah suatu rancangan *pretest* dan *posttest* yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa pembandingan. Dipilihnya *One Group Pretest-Posttest Design* karena tidak ada kelas lain di lokasi penelitian untuk digunakan sebagai kelas pembandingan. Desain ini dapat digambarkan dengan menggunakan gambar sebagai berikut:

Kelompok	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	<i>T</i>	X_a	<i>T</i>

Gambar 1

Desain one group pretest-posttest design

T = tes membuat wacana deskripsi

X_a = perlakuan dengan menggunakan metode *mind mapping*

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDN Peranggong 2, sedangkan sampelnya adalah siswa kelas IV dengan jumlah 28 siswa. Penentuan sampel ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sampel dengan tujuan tertentu (Sudjana, 2005). *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik *purposive sampling* ditentukan berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan memiliki keterkaitan dengan ciri-ciri dan sifat-sifat tertentu yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Digunakannya teknik *purposive sampling* karena peneliti bertujuan meneliti kemampuan siswa dalam menulis wacana deskripsi. Untuk kompetensi dasar membuat karangan deskripsi terdapat di jenjang kelas IV.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Kemampuan Menulis Wacana Deskripsi**

Seperti yang sudah dijelaskan di atas terlihat bahwa setelah diimplementasikannya metode *mind mapping* dalam pembelajaran, skor rata-rata *posttest* siswa lebih besar dibandingkan dengan skor rata-rata *pretest*-nya, sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis wacana deskriptif meningkat setelah diberikan *treatment* dalam pembelajaran dengan indeks gain skor sebesar 33,30. Ini

mengindikasikan bahwa metode *mind mapping* yang diterapkan cukup baik dalam meningkatkan kemampuan menulis wacana deskriptif.

Untuk lebih meyakinkan bahwa metode *mind mapping* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis wacana deskriptif siswa SD, dapat dilihat dari hasil uji hipotesis penelitian yang menunjukkan terdapat perbedaan antara sebelum diberikan perlakuan menggunakan *mind mapping* dalam pembelajaran dan setelah diterapkan metode *mind mapping* dalam pembelajaran.

Pengaruh Metode Mind Mapping terhadap Kemampuan Menulis Wacana Deskripsi

Berdasarkan hasil pengujian model regresi linier sederhana antara metode *mind mapping* terhadap kemampuan menulis wacana deskripsi siswa, terlihat bahwa metode *mind mapping* berpengaruh secara positif dan linier terhadap peningkatan kemampuan menulis wacana deskripsi. Skor *mind maps* yang dibuat oleh masing-masing siswa berkorelasi dengan skor *posttest* tulisan wacana siswa sehingga adanya perubahan dibandingkan skor *pretest*.

Pengaruh metode *mind mapping* cukup besar dan signifikan terhadap kemampuan menulis wacana deskripsi. Berdasarkan hasil analisis data, didapatkan informasi bahwa setiap kenaikan 1% kemampuan menulis wacana deskripsi, dipengaruhi oleh 21,93% dan koefisien determinasi sebesar 60,7%. Artinya, metode *mind mapping* memiliki pengaruh lebih dari setengahnya terhadap kemampuan menulis wacana deskripsi siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data terhadap data hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IV Sekolah Dasar (SD) Peranggong 2 Kecamatan Arahman Kabupaten Indramayu dengan menggunakan metode *mind mapping* dalam pembelajaran diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Kemampuan menulis wacana deskripsi siswa Sekolah Dasar (SD) berada pada kriteria kurang baik sebelum diterapkan metode *mind mapping*, kondisi tersebut dapat dilihat dari hasil skor rata-rata 43,66 dari skor maksimum 100 dan berada pada kriteria yang cukup baik setelah diterapkan metode *mind mapping*. Hal tersebut dapat dilihat dari skor rata-rata yang meningkat menjadi 76,96 dari skor maksimum 100 dan metode *mind mapping* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis wacana deskripsi siswa Sekolah Dasar (SD).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2003). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta;
- Ayuningwulan, R. H. (2011). *Penerapan model mind mapping untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN Pagentan 01 Singosari*. Malang: UPT Perpustakaan UM;
- Bram, Barli. (2002). *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language*. London: Longman Group Limited;
- Buzan, Tony. (2005). *Mind Map untuk Meningkatkan Kreativitas*. Jakarta: PT, Gramedia;
- Buzan, Tony. (2009). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama;
- Djohan. (2008). *Aplikasi Real-time Buzan Mind Mapping*. Indomindmap® Learning Center – ILC, Applied RT-MM pdf.;
- Edward, Caroline. (2009). *Mind Mapping untuk Anak Sehat dan Cerdas*. Yogyakarta:Sakti;
- Gebhardt & Dawn. (1989). *The Cambridge Encyclopedia of Language*. Cambridge: Cambridge University Press.;
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Yrama Widya.
- Mujiburrahman. (2010). *Peningkatan Motivasi Menulis Teks Deskriptif Bahasa Inggris Menggunakan Media Gambar Di Kelas VIII Smp Negeri 1 Taliwang*. <http://smpn1taliwang.wordpress.com/2010/03/19/hello-world/> (diakses 30 April 2018);
- Noer, M. (2012). *Mengajarkan Anak Anda membuat Mind Map dalam Enam Langkah Sederhana*. <http://www.muhammadnoer.com/membuat-mind-map-anak/> (diakses 30 April 2018);
- Nurlaila, A. P. (2013). *The Use Of Mind Mapping Technique in Writing Descriptive Text*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia;
- Porter, B & Hernacki, M. (2003). *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa;
- Rahayu, Wiratih. (2013). *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Peta Pikiran*. <http://mujito.wordpress.com/pembelajaran/meningkatkan-kreativitas-anak-usia-dini-melalui-peta-pikiran/> (diakses 30 April 2018).
- Samosir, S. A. (2014). *Pengaruh Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Map) terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Oleh Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Sidikalang Tahun Pembelajaran 2013/2014*. Medan: Jurnal Unimed.
- Siahaan, P. (2014). *Statistika Terapan, Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia*;

- Silberman, Mel., dkk. (2002). *Active Learning*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: Penerbit Tarsito;
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*, CV, Alfabeta, Bandung;
- Suparno & Yunus, M. (2006). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka;
- Tirtonegoro, Sutratinah. (1984). *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*, Jakarta: Bina Aksara;
- Warseno, A. & Kumorojati, R. (2011). *Super Learning*, Yogyakarta: Diva Press;
- Windura, Sutanto. (2008). *Mind Map- Langkah Demi Langkah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama;
- Wiyanto, Asul. (2006). *Terampil Menulis Paragraf*, Jakarta: Grasindo;